

Analisis Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Udang Vaname di Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Indra¹ Muhammad Dini Adita² Suci Nur Utami³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: indrajayagpz@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya udang vaname dilihat dari aspek Finansial. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial menggunakan alat analisis Payback Period, Net Present Value, Dan Profitability Index. Hasil dari perhitungan analisis aspek finansial pada usaha budidaya udang vaname dinyatakan layak untuk dijalankan/ dikembangkan karena melihat nilai PP lebih kecil dari umur investasi yaitu 5 tahun sedangkan umur investasinya 2 tahun 9,6 bulan, NPV bernilai positif yaitu Rp. 12.900.000, dan PI diterima karena hasil perhitungannya yaitu bernilai 1,016125 > 1 kali.

Kata Kunci: Kelayakan, Usaha, Udang Vaname, Analisis, Finansial.

Abstract

The purpose of this study was to determine the feasibility of vaname shrimp farming in terms of financial aspects. Data processing is done quantitatively and qualitatively. Quantitative data processing is carried out to analyze financial aspects using Payback Period, Net Present Value, and Profitability Index analysis tools. The results of the calculation of the financial aspect of the vaname shrimp farming business were declared feasible to run/develop because the PP value was smaller than the investment age, namely 5 years, while the investment age was 2 years 9.6 months, the NPV was positive, namely Rp. 12.900.000, and PI is accepted because the calculation result is 1.016125 > 1 times.

Keywords: Feasibility, Business, Vaname Shrimp, Analysis, Financial.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) adalah salah satu spesies udang yang bernilai ekonomis tinggi, menjadi salah satu produk perikanan yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Udang ini memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih tahan terhadap penyakit dan fluktuasi kualitas air, pertumbuhan relatif cepat, serta hidup pada kolom perairan sehingga dapat ditebar dengan kepadatan tinggi. Udang vaname memiliki peluang pasar dan potensial untuk terus dikembangkan. Untuk menanggapi permintaan pasar dunia, dilakukan intensifikasi budidaya dengan memanfaatkan perairan laut, karena potensi kelautan yang sangat besar, oksigen terlarut air laut relatif tinggi dan konstan, serta udang yang dibudidayakan lebih berkualitas (Effendi, 2016). Dibudidayakan, media hidup organisme, dan wadah/ tempat budidaya. Udang vaname merupakan salah satu jenis udang yang sering dibudidayakan. Hal ini disebabkan udang tersebut memiliki prospek dan profit yang menjanjikan (Babu et al., 2014).

Tabel 1. Poduksi Udang Vaname Di Indonesia Tahun 2017- 2021

| No | Tahun | Brebes (kg/ha) | Nasional/Indonesia (ton) |
|----|-------|----------------|--------------------------|
| 1. | 2017 | 25369 | 505.284 |
| 2. | 2018 | 34304 | 500.351 |
| 3. | 2019 | 35210 | 513.649 |
| 4. | 2020 | 36105 | 3.920.000 |
| 5. | 2021 | 37100 | 5.330.000 |

Sumber: [BPS] Badan Pusat Statistik 2021. Tabel Produksi Udang Vaname

Produksi udang dunia berdasarkan Fis Stat (2019) tumbuh rata-rata 5,39 % per tahun dengan dominasi produksi berasal dari perikanan budidaya (Millennial Shrimp Farming /MSF) Millennial Shrimp Farming-2 sebesar 9,59 % per tahun dan dari perikanan tangkap mencapai 0,92 % per tahun (Soebjakto, S. 2019). Produksi udang budidaya secara nasional meningkat pesat dalam 5 tahun terakhir dengan produksi 638.955 ton (2013) menjadi 920.051 ton (2017) dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 10,38%. Pada tahun 2018 tercatat volume ekspor udang sebesar 197,43 ribu ton dengan nilai USD 1.742,12 juta (DJPB, 2019). Pada periode tahun 2019 capaian produksi udang 517.397 ton dan ditargetkan mengalami kenaikan sebesar 250 % pada tahun 2024 menjadi sebesar 1.290.000 ton dengan nilai produksi dari 36,22 Trilyun pada 2019 menjadi sebesar 90.30 Trilyun pada 2024 (KKP, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan Juli 2022 bertempat di CV. Prima Desa Bangsri, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa budidaya udang vaname ini sangat menguntungkan untuk di kembangkan karena melihat hasil kualitas udang vaname yang selalu segar dan terhindar dari penyakit, lokasinya juga sangat mendukung dengan keadaan cuaca maupun dengan ketersediaan sumber airnya sangat melimpah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Budidaya Udang Vaname

Nama Usaha : Cv. Prima
 Pemilik Usaha : Tarmidi
 Produk yang dihasilkan : Udang Vnamae
 Alamat : Dukuh Bantar Sari, Rt 01 Rw 07, Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Visi Misi Usaha

Pada suatu perusahaan atau usaha pasti mempunyai visi misi usaha yang baik dan supaya menguntungkan bagi yang mempunyai usaha itu sendiri. Adapun visi misi yang di miliki usaha budidaya udang vaname di Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes antara lain:

1. Visi = mencukupi pasar internasional. Artinya yaitu orang yang bertugas di bidang produksi harus lebih giat lagi dalam melakukan pembesaran, agar kebutuhan udang vaname di penjualan internasional bisa terpenuhi dengan baik dan tingkat kualitas nilai gizi yang sangat mempengaruhi.
2. Misi: Meningkatkan kualitas gizi udang; Memperluas sektor perdagangan internasional; dan Memperbanyak lahan tambak untuk budidaya udang vaname

Aspek Finansial

Udang vaname merupakan jenis udang yang sangat mudah untuk dikembangkan karena tahan terhadap cuaca ekstrim, Adapun untuk harga bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Harga Rata - Rata Udang Vaname 2017-2021

| Tahun | Harga per kilo |
|-------|----------------|
| 2017 | Rp. 40.000 |
| 2018 | Rp. 80.000 |
| 2019 | Rp. 85.000 |
| 2020 | Rp. 87.000 |
| 2021 | Rp. 75.000 |

Sumber : Data primer, 2021

Usaha budidaya udang vaname memerlukan biaya investasi sebesar Rp. 800.000.000 sedangkan kas bersih yang diperoleh setiap tahunnya selalu mengalami naik turun. Adapun kas bersih pada usaha budidaya udang vaname di sajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kas Bersih Usaha Budidaya Udang Vaname Tahun 2017-2021

| Tahun | Kas Bersih |
|-------|-----------------|
| 2017 | Rp. 300.000.000 |
| 2018 | Rp. 300.000.000 |
| 2019 | Rp. 250.000.000 |
| 2020 | Rp. 250.000.000 |
| 2021 | Rp. 225.000.000 |

Sumber : Data primer, 2021

Payback Period (PP)

Menurut Kaiser dan Jakfar (2012), menyatakan bahwa metode *Payback Period (PP)* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (*periode*) pengambilan investasi suatu usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Perhitungan metode PP pada usaha budidaya udang vaname yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Investasi} &= \text{Rp. 800.000.000} \\ \text{Kas bersih tahun 1} &= \frac{\text{Rp. 300.000.000}}{\text{Rp. 500.000.000}} - \\ \text{Kas bersih tahun 2} &= \frac{\text{Rp. 300.000.000}}{\text{Rp. 200.000.000}} - \end{aligned}$$

Karena sisa tidak dapat dikurangi tahun ke 3, maka sisa untuk tahun ke 2 dibagi tahun ke 3:

$$PP = \frac{\text{Rp. 200.000.000}}{\text{Rp. 250.000.000}} \times 12 \text{ bulan} = 2 \text{ tahun } 9,6 \text{ bulan}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Payback period (PP)* selama 2 tahun 9,6 bulan. Hal ini berarti hasil usaha budidaya udang vaname dijalankan dalam jangka waktu 2 tahun 9,6 bulan. Jika dilihat dari perhitungan PP. maka usaha budidaya udang vaname, dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena PP sekarang lebih kecil dari umur investasi yaitu 5 tahun.

Net Present Value (NPV)

Kriteria perhitungan NPV, yaitu apabila NPV positif (> 0) maka usaha budidaya udang vaname layak untuk dijalankan / dikembangkan, dan apabila NPV negatif (< 0) maka usaha budidaya udang vaname dinyatakan tidak layak untuk dijalankan / dikembangkan karena tidak menguntungkan. Pada usaha budidaya udang vaname, mengasumsikan tingkat bunga pengambilan yang diinginkan adalah 20%. Sehingga perhitungan *Discount Factor (DF)*, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{tahun 1} &= \frac{1}{(1 + 0,2)} = 0,833 \\ \text{tahun 2} &= \frac{1}{(1 + 0,2)^2} = 0,694 \\ \text{tahun 3} &= \frac{1}{(1 + 0,2)^3} = 0,579 \\ \text{tahun 4} &= \frac{1}{(1 + 0,2)^4} = 0,482 \\ \text{tahun 5} &= \frac{1}{(1 + 0,2)^5} = 0,402 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui DF- nya langkah selanjutnya adalah menyelesaikan perhitungan NPV yang di sajikan pada tabel 4.

Table 4. Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

| Tahun | Kas Bersih | Df 20% | Pv Kas Bersih |
|--|-----------------|--------|-----------------|
| 2017 | Rp. 300.000.000 | 0,833 | Rp. 249.000.000 |
| 2018 | Rp. 300.000.000 | 0,694 | Rp. 208.200.000 |
| 2019 | Rp. 250.000.000 | 0,579 | Rp. 144.750.000 |
| 2020 | Rp. 250.000.000 | 0,482 | Rp. 120.500.000 |
| 2021 | Rp. 225.000.000 | 0,402 | Rp. 90.450.000 |
| Total Pv Kas Bersih Rp. 812.900.000 | | | |
| Sumber : Data Primer, 2021 | | | |
| To Tal Pv Kas Bersih = Rp. 812.900.000 | | | |
| Total Pv Investasi = Rp. 800.000.000 | | | |
| Npv = Rp. 12.900.000 | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan metode *Net Present Value* (NPV) menyatakan bahwa usaha budidaya udang vaname jika dilihat pada hasil NPV sebesar Rp. 12.900.000 maka layak untuk dijalankan / dikembangkan karena NPV bernilai positif. Penggunaan metode NPV memiliki keunggulan, seperti memperhitungkan nilai waktu dari uang dan memperhitungkan nilai sisa usaha. Adapun kelemahan dalam metode NPV, yaitu manajemen pada perusahaan harus dapat menaksir tingkat biaya modal yang relpen selama usia ekonomis suatu usaha dan derajat. (Kasmir Dan Japar, 2014) Kelayakan tidak hanya dipengaruhi oleh kas perusahaan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor suatu usaha (Diwantari, 2016:2012)

Profitability Index (PI)

PI adalah rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Apabila PI pada usaha budidaya udang vaname >1 maka usaha dinyatakan layak untuk dijalankan, dan apabila PI pada usaha budidaya udang vaname < 1 maka usaha dinyatakan ditolak /tidak layak dijalankan. Perhitungan metode PI pada usaha budidaya udang vaname yaitu:

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Rp. 812.900.000

PI = x 100%

Rp. 800.000.000

= 1,016125 kali > 1 (diterima/ layak)

Hasil perhitungan pada metode *profitability index* (PI) yaitu 1,016125, artinya bahwa usaha budidaya udang vaname dapat diterima/ layak dijalankan serta dikembangkan karena PI >1. Kesimpulan aspek finansial menggunakan alat analisis *Payback Period*, *Net Present Palue*, Dan *Profitability Index*.

Tabel 5. Disimpulkan Aspek Finansial

| No | Alat ukur | Hasil pengukuran | Keterangan |
|----|----------------------------|-------------------|------------|
| 1. | <i>Payback Period</i> | 2 tahun 9,6 bulan | Layak |
| 2. | <i>Net Present Palue</i> | 12.900.000 | Layak |
| 3. | <i>Profitability Index</i> | > 1 kali | Layak |

Sumber : Data Primer 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diteliti mengenai analisis kelayakan usaha budidaya udang vaname maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil perhitungan analisis finansial pada usaha budidaya udang vaname di CV.Prima dinyatakan layak untuk dijalankan karena melihat nilai payback period lebih kecil yaitu 2 tahun 9,6 bulan dari umur infestasi selama 5 tahun, NPV lebih dari 0 dan berniali positif yaitu sebesar Rp. 12.900.000 dan PI diterima karena hasil perhitungan menunjukkan lebih dari 1 yaitu 1,016125.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian dengan judul: Analisis Kelayakan Finansial Pada Usaha Budidaya Udang Vaname Di Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada baginda alam yakni Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan syafaatnya. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. Penulis menyadari laporan penelitian ini masih terdapat kekurangan saran dan masukan sangat penting bagi penulis untuk menyempurnakan laporan penelitian ini dengan baik.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih atas saran, masukan, dukungan, dan motivasi yang telah di berikan dari beberapa pihak antara lain: Bapak Wadli, S.TP., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhadi Setiabudi. Ibu Suci Nur Utami, S.Pt., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhadi Setiabudi dan sekaligus sebagai Dosen Pendamping. Bapak Muhammad Dini Adita, S.P., M.M.A dan Dr. Muhammad Juwanda, S.P., M.P. selaku Dosen Pembimbing. Kedua orang tua saya yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat. Teman-teman semua yang sudah memberikan dukungan dan semangat. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan laporan ini. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi, Dwiatmanto dari Universitas Brawijaya Malang Pada Tahun 2015. Penelitian Terdahulu Secara Finansial.
- Amri dan Kana, I. 2008. Budidaya Udang Vanamei. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Beni Ahmad Saebani.2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- BPS . 2021. Brebes Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik.
- Buku Statistik Perikanan Tangkap Jawa Barat, 2013. Badan Pusat Statistik Perikanan Jawa Barat.
- Ciupra Et Al., 2017. Pelindung Terhadap Peradangan Dan Penghambat Penuaan. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja.
- Data Ststistik Ekspor Udang Indonesia 2017. Badan Pusat Ststistika. Jakarta. 2 Hal.
- Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat. 2016. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Diektorat Jendral Perikanan Budidaya (DJPB) Kemeentrian Kelautan Dan Perikanan. Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2019. Jakarta.
- Diraktorat Jendral Perikanan Budidaya. 2014. Arsip Udang Vannamei Masih Andalan Ekspor. Retrieved From <http://www.djpb.kkb.go.idampung>
- Diwantari, (2016) Anasisis Ekonomi Teknik Investasi Proyek (Studi Kasus Pada Hotel Zodiak Lampung).
- Effendi, I. Budidya Intensif Udang Vaname Litopenaeus Vannamei Di Laut: Kajian Lokasi,

- Fisiologis Dan Biokimia {disertai}.Bogor.Institut Pertanian Bogor.
- Erlando, G., Rusliadi dan Mulyadi. 2015. Increasing Calcium Oxide (CaO) to Accelerate Moulting and Survival Rate Vannamei Shrimp (*Litopenaeus vannamei*). Aquaculture Technology Laboratory. Faculty of Fisheries and Marine Sciences. University of Riau. 7 hal.
- Fis Stat.2019. Tingkat Serangan Ektoparasit Ciliophoran Pada Udang Vannamei Di Lahan Pertambakan Polikultur Sidoarjo . Lentera Bio.8(2):127-135
- Gulf State Marine Science, 2003.*Penerapan Budidaya Udang Vaname Pola Semi Intensif Di Tambak Laporan Tahunan Departemen Kelautan Dan Perikanan*. Jepara : Dirjen Perikanan Budidaya.
- Hikmayanti Dalam Soekartawi, 2012. Analisis Pendapatan Usaha Udang Vaname, Diakses Tanggal 1 Juni 2022 Pukul 01.00 Wib.
- Kabupaten Brebes. [BPS] Badan Pusat Statistik 2021. Penghasilan Udang Vaname Indonesia.
- Perihatman 2000, Budidaya Udang Vaname. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan – BAPPENAS.Jakarta.
- Saptya Prawitasari Dan Henik Prayuginingsih,2021. Analisis Finansial Usaha Udang Vaname. Kabupaten Situbondo.
- Soebjakto.S. 2019. Budidaya Udang Vaname Semi Intensif Dengan Metode Sirkulasi Tertutup Untuk Menghindari Serangan Virus. Berkala Ilmiah Perikanan Vol. 3,No.1.1 Balai Budidaya Air Payau (IBAP) Situbondo.
- Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Suryanto dan Takarina.,2009. Budidaya Udang Vaname. Penebar Swadaya, Jakarta.